



Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Kegiatan Belajar Mengajar di SMPI Integral Luqman Al-Hakim 02 Batam Tahun Pelajaran 2023/2024

Ferda Agustina

Universitas Islam An-Nur Lampung

Alamat: Jl. Pesantren No.01 Sidoharjo Jati Agung, Lampung Selatan

Korespondensi penulis: ferda99agustina@gmail.com

Abstract: *The quality of education or the quality of KBM in Indonesia is still very low compared to other countries, for that in improving the quality of education in Indonesia, efforts from various parties are needed. These parties other than the government and the community are school principals. Because the principal is a leader in educational institutions, therefore the principal has a very important role in improving the quality of KBM. The improvement of KBM quality can be measured through several conditions, namely inputs, processes and outputs. Input is the way the school screens prospective students, while the process is a way both teaching and learning in a school led by a teacher (Teaching and Learning Activities), while output is the result of the process. This research has a purpose, namely: to determine the principal's efforts in improving the quality of KBM at SMPI Integral Luqman AL-Hakim 02. Basically, this research is descriptive qualitative, providing a picture or description of a situation as clearly as possible about certain individuals or groups in accordance with actual conditions. The descriptive method is used to analyze qualitative data with data that cannot be realized with numbers. Thus, the results of the study show that the Principal of SMPI Integral Luqman AL-Hakim 02 Batam always strives to improve the quality of KBM in various ways, including always holding or participating in training on the ability to manage KBM, always striving for teachers according to their respective competencies, always providing coaching or motivation to students, always striving for infrastructure and learning media to support KBM, always supervise the running of KBM.*

Keywords: *Principal, Quality, Teaching and Learning Activities (KBM).*

Abstrak: Mutu Pendidikan atau mutu KBM di Indonesia ini masih sangat rendah dibandingkan negara-negara lain, untuk itu dalam meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia ini sangat diperlukan usaha dari berbagai pihak. Pihak-pihak tersebut selain pemerintah dan masyarakat adalah kepala sekolah. Karena Kepala sekolah adalah sebagai pemimpin di lembaga pendidikan, oleh sebab itu kepala sekolah mempunyai peran yang sangat penting dalam meningkatkan mutu KBM. Meningkatnya mutu KBM dapat diukur melalui beberapa syarat, yaitu input, proses dan output. Input adalah cara sekolah menyaring calon siswa, sedangkan proses adalah suatu cara baik pengajaran maupun belajar di sekolah yang dipimpin oleh seorang guru (Kegiatan Belajar Mengajar), sedangkan output adalah hasil dari proses tersebut. Penelitian ini mempunyai tujuan, yaitu: untuk mengetahui upaya kepala sekolah dalam meningkatkan Mutu KBM di SMPI Integral Luqman AL-Hakim 02 Batam, untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan Mutu KBM di SMPI Integral Luqman AL-Hakim 02 Batam. Pada dasarnya penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, memberikan gambaran atau uraian atas suatu keadaan dengan sejelas mungkin mengenai individu atau kelompok tertentu sesuai dengan kondisi yang sebenarnya. Metode deskriptif digunakan untuk menganalisis data yang bersifat kualitatif dengan data yang tidak bisa direalisasikan dengan angka. Dengan demikian hasil penelitian menunjukkan bahwa Kepala Sekolah SMPI Integral Luqman AL-Hakim 02 Batam selalu mengupayakan dalam Peningkatan Mutu KBM dengan berbagai cara, diantaranya adalah selalu mengadakan atau mengikuti training kemampuan untuk mengelola KBM, selalu mengupayakan guru sesuai kompetensinya masing-masing, selalu memberikan pembinaan atau motivasi kepada siswa, selalu mengupayakan sarana prasarana dan media pembelajaran untuk menunjang KBM, selalu mengawasi jalannya KBM.

Kata kunci: Kepala Sekolah, Mutu, Kegiatan Belajar Mengajar (KBM).

LATAR BELAKANG

Pendidikan di Indonesia sampai saat ini, masih berjalan dengan lambatnya, ibarat mobil tua yang berjalan di tengah arus lalu lintas dan di jalan bebas hambatan, karena pendidikan di Indonesia ini masih dirundung masalah yang sangat besar.

Masalah besar yang dihadapi oleh pendidikan di Indonesia ini menurut Suparno, SJ meliputi: 1) Mutu pendidikan di Indonesia yang masih rendah, 2) Sistem pembelajaran di sekolah-sekolah yang belum memadai, 3) Krisis moral yang melanda masyarakat Indonesia. Sedangkan tantangan yang dihadapi agar tetap "hidup" memasuki milenium ketiga adalah perlunya diupayakan: 1) Pendidikan yang tanggap terhadap situasi persaingan dan kerjasama global, 2) Pendidikan yang membentuk pribadi yang mampu belajar seumur hidup, 3) Pendidikan yang menyadari sekaligus mengupayakan pentingnya pendidikan nilai (Daryanto, 2005).

Dari masalah-masalah tersebut harus cepat diselesaikan agar pendidikan di Indonesia bisa berjalan dengan baik dan mutu pendidikan di Indonesia dapat meningkat. Karena buruknya pendidikan di Indonesia ini berdampak pada masyarakat Indonesia, dan yang bertanggung jawab dengan masalah ini adalah lembaga-lembaga baik pemerintah, sekolah, perguruan tinggi dan juga masyarakat itu sendiri. Buruknya sistem pendidikan di Indonesia ini juga berdampak pada mutu kegiatan belajar mengajar (KBM), sehingga menghasilkan lulusan yang kurang berkualitas. Kualitas lulusan tergantung pada proses kegiatan belajar mengajar. Apabila proses kegiatan belajar mengajar berjalan dengan baik dan lancar serta didukung oleh tenaga pengajar dan fasilitas yang memadai, maka kegiatan belajar mengajar akan berjalan dengan lancar. Di dalam kamus B. Indonesia, mutu artinya karat, baik buruknya sesuatu, kualitas, taraf atau derajat (kepandaian, kecerdasan), perbuatan mendidik (Wahyosumidjo, 2002).

Jadi, yang dimaksud mutu pendidikan adalah kualitas seorang guru baik pemahamannya atau kemampuannya terhadap interaksi belajar mengajar yang indikatornya dapat dilihat dari hasil prestasi belajar siswa. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi peningkatan mutu KBM, faktor-faktor tersebut adalah: a) Kejelasan tujuan pendidikan di sekolah, b) Pengetahuan tentang belajar, c) Pengetahuan tentang anak, d) Pengetahuan tentang kegiatan supervisi. Sekolah harus mempunyai tujuan pendidikan yang jelas, karena dari tujuan tersebut akan melahirkan sekolah yang berkualitas, tujuan tersebut adalah visi dan misi. Menurut Gaffar visi adalah daya

pandangan yang jauh mendalam dan meluas yang merupakan daya pikir abstrak, memiliki kekuatan dahsyat dan dapat menerobos segala batas-batas fisik, waktu dan tempat. Jadi, visi sekolah adalah sebuah agenda tujuan sebagai prestasi yang harus dicapai dalam aktivitas sekolah (Sulastri dkk., 2020).

Kepemimpinan dapat juga dianggap penting jika mampu secara efektif dan dilakukan dengan cara yang tepat dalam mengelola maupun memanfaatkan potensi yang dimiliki oleh setiap anggota, dalam hal ini yaitu guru. Maka dari itu, untuk mengendalikan kepemimpinannya, seorang pemimpin harus memaksimalkan perilaku yang bernilai positif dan meminimalkan perilaku yang bernilai negatif, menguasai penuh masalah-masalah tidak terduga yang tiba-tiba muncul ketika bekerja dan menemukan cara-cara yang tepat untuk penyelesaiannya, mempelajari perubahan-perubahan yang ada di sekitarnya serta menggunakannya untuk kepentingan organisasi, menciptakan strategi yang tepat untuk mencapai tujuan organisasi, dan terakhir, membimbing, melatih, dan mengasah setiap anggota (Warisno, 2022).

Selanjutnya, seorang guru harus mempunyai pengetahuan tentang belajar dan mengajarkan siswa. Seorang guru harus dapat mentransfer ilmunya kepada siswa agar siswa dapat mengerti dan mempunyai pengetahuan (Hamka Abdul Aziz, 2012). Selain itu, seorang guru juga harus dapat dan mempunyai pengetahuan tentang mendidik anak atau siswa. Karena di dalam satu kelas watak anak atau siswa berbeda-beda, maka agar pelajaran yang disampaikan guru dapat diterima oleh siswa dengan baik, seorang guru harus mempunyai pengetahuan tentang mendidik anak.

Di dalam pendidikan modern, terdapat supervisor khusus yang independen, tetapi seorang kepala sekolah juga bisa menjadi supervisor untuk mengawasi dan membantu para guru dalam mempelajari tugas sehari-hari. Untuk itu, kepala sekolah harus memiliki pengetahuan dan kemampuan untuk menjadi supervisor agar proses kegiatan belajar mengajar berjalan dengan lancar (Kuntoro, 2019).

Dari penjelasan tersebut di atas, dapat dijadikan acuan untuk meningkatkan mutu kegiatan belajar mengajar (KBM), agar lulusan-lulusan sekolah di Indonesia ini dapat berkualitas dan dapat bersaing dengan negara tetangga. Untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah, upaya kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan atau KBM sangat diperlukan, karena kepala sekolah adalah pemimpin, supervisor dan

educator (pendidik). Dari ketiga kata tersebut, seorang kepala sekolah harus mampu untuk meningkatkan mutu pendidikan atau KBM.

KAJIAN TEORITIS

Pengertian Kepemimpinan Kepala Sekolah Pendidikan Karakter

Secara sederhana kepala sekolah didefinisikan sebagai "seorang tenaga fungsional guru diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat dimana terjadi interaksi antar guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran". Kepala sekolah yang berhasil apabila mereka memahami keberadaan sekolah sebagai organisasi yang kompleks dan unik, serta mampu melaksanakan peranan kepala sekolah sebagai seorang yang diberi tanggung jawab untuk memimpin sekolah (Wahyosumidjo, 2002).

Keberhasilan kepala sekolah menunjukkan bahwa kepala sekolah adalah seorang yang menentukan titik pusat dan irama suatu sekolah, bahkan lebih jauh tersebut menyimpulkan bahwa keberhasilan kepala sekolah adalah keberhasilan kepala sekolah. Beberapa diantara kepala sekolah dilukiskan sebagai orang yang sebagai orang yang memiliki harapan tinggi bagi para staf dan para siswa, kepala sekolah adalah mereka yang banyak mengetahui tugas-tugas mereka dan mereka yang menentukan irama bagi sekolah mereka (Syaifuddin, 2002).

Telah dimaklumi bahwa tugas kepala sekolah itu sedemikian banyak dan tanggung jawabnya sedemikian besar. Maka tidak sembarangan orang patut menjadi kepala sekolah. Untuk dapat menjadi kepala sekolah harus memenuhi syarat-syarat tertentu. Disamping syarat yang berupa ijazah (yang merupakan syarat-syarat formal) juga pengalaman kerja dan kepribadian yang baik perlu diperhatikan. Sifat-sifat kepribadian seperti tersebut diatas, seorang kepala sekolah hendaknya memiliki ilmu pengetahuan dan kecakapan yang sesuai dengan jurusan serta bidang-bidang pekerjaan yang menjadi tanggung jawabnya. Tanpa memiliki sifat-sifat serta pengetahuan dan kecakapan seperti diuraikan diatas, sukarlah baginya untuk dapat menjalankan peranan kepemimpinan yang baik dan diperlukan bagi kemajuan sekolahnya.

Peran dan Fungsi Kepala Sekolah

Sebelum membahas mengenai upaya-upaya kepala sekolah dalam meningkatkan mutu kegiatan belajar mengajar, penulis sedikit akan membahas mengenai jabatan kepala sekolah. Kepala sekolah adalah sebagai pejabat formal (*formal leadership*) dan pejabat informal (*informal leadership*).

Di dalam lingkungan organisasi, kepemimpinan terjadi melalui dua bentuk, yaitu: kepemimpinan formal (*formal leadership*) dan kepemimpinan informal (*informal leadership*). Kepemimpinan formal terjadi apabila dilingkungan organisasi jabatan otoritas formal dalam organisasi tersebut diisi oleh orang yang ditunjuk atau dipilih melalui proses seleksi. Sedangkan informal terjadi dimana, kedudukan pemimpin dalam suatu organisasi diisi oleh orang-orang yang muncul dan berpengaruh terhadap orang lain karena kecakapan khusus atau berbagai sumber yang dimilikinya dirasakan mampu memecahkan persoalan organisasi serta memenuhi kebutuhan dari anggota organisasi yang bersangkutan (Syaiful Sagala, 2007).

Kepala sekolah adalah jabatan pemimpin yang tidak bisa diisi oleh orang-orang tanpa didasarkan atas pertimbangan-pertimbangan. Siapapun yang akan diangkat menjadi kepala sekolah harus ditentukan melalui prosedur serta persyaratan-persyaratan tertentu, seperti: latar belakang pendidikan, pengalaman, usia, pangkat, dan integritas (Mulyasa, 2004). Oleh sebab itu, kepala sekolah pada hakikatnya adalah pejabat formal, sebab pengangkatannya melalui suatu proses dan prosedur yang didasarkan atas peraturan yang berlaku. Kepala sekolah mempunyai tugas tanggung jawab terhadap atasan, terhadap sesama rekan kepala sekolah/lingkungan terkait, dan kepada bawahan.

Pengertian Mutu Pendidikan

Secara umum, mutu adalah gambaran dan karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan atau yang tersirat. Dalam konteks pendidikan pengertian mutu mencakup input, proses, dan output pendidikan.

Selanjutnya, mutu adalah sebuah hal yang berhubungan dengan gairah dan harga diri. Maksudnya adalah seorang yang ingin meningkatkan mutu maka ia harus mempunyai gairah untuk memikirkan bagaimana mutu tersebut dapat berkembang, karena mutu juga disebut harga diri. Dengan meningkatnya mutu, harga diri sekolah akan meningkat. Bagi setiap institusi atau sekolah, mutu merupakan agenda utama dan meningkatkan mutu merupakan tugas yang paling penting (Budiutomo, 2015).

Mutu berkenaan dengan penilaian bagaimana suatu produk memenuhi kriteria, standar dan rujukan tertentu. Dalam dunia pendidikan, standar ini menurut Depdiknas dapat dirumuskan melalui hasil belajar mata pelajaran skolastik yang dapat diukur secara kuantitatif, dan pengamatan yang bersifat kualitatif, khususnya untuk bidang-bidang pendidikan sosial. Rumusan mutu pendidikan bersifat dinamis dan dapat ditelaah dari berbagai sudut pandang. Kesepakatan tentang konsep mutu dikembalikan pada rumusan atau rujukan yang ada seperti kebijakan pendidikan, proses belajar mengajar, kurikulum, sarana prasarana, fasilitas pembelajaran dan tenaga kependidikan sesuai dengan kesepakatan pihak-pihak yang berkepentingan (Sastrawan, 2019).

Mutu pendidikan harus diupayakan untuk mencapai kemajuan yang dilandasi oleh suatu perubahan terencana. Peningkatan mutu pendidikan diperoleh melalui dua strategi, yaitu peningkatan mutu pendidikan yang berorientasi akademis untuk memberi dasar minimal dalam perjalanan yang harus ditempuh mencapai mutu pendidikan yang dipersyaratkan oleh tuntutan zaman, dan mutu pendidikan yang berorientasi pada keterampilan hidup yang esensial yang dicakupi oleh pendidikan yang berlandaskan luas, nyata dan bermakna.

Ada dua faktor yang dapat menjelaskan mengapa upaya perbaikan mutu pendidikan selama ini kurang atau tidak berhasil. Pertama strategi pembangunan pendidikan selama ini lebih bersifat input oriented. Strategi yang demikian lebih bersandar kepada asumsi bahwa bilamana semua input pendidikan telah dipenuhi, seperti penyediaan buku-buku (materi ajar) dan alat belajar lainnya, penyediaan sarana pendidikan, pelatihan guru dan tenaga kependidikan lainnya, maka secara otomatis lembaga pendidikan (sekolah) akan dapat menghasilkan output (keluaran) yang bermutu sebagai mana yang diharapkan. Ternyata strategi input-output yang diperkenalkan oleh teori education production function tidak berfungsi sepenuhnya di lembaga pendidikan (sekolah), melainkan hanya terjadi dalam institusi ekonomi dan industri. Kedua, pengelolaan pendidikan selama ini lebih bersifat macro- oriented, diatur oleh jajaran birokrasi di tingkat pusat. Akibatnya, banyak faktor yang diproyeksikan di tingkat makro (pusat) tidak terjadi atau tidak berjalan sebagaimana mestinya di tingkat mikro (sekolah). Atau dengan singkat dapat dikatakan bahwa kompleksitasnya cakupan permasalahan pendidikan, seringkali tidak dapat terpikirkan secara utuh dan akurat oleh birokrasi pusat (Juliantoro, 2017).

Dari pembahasan tersebut memberikan pemahaman kepada kita bahwa pembangunan pendidikan bukan hanya terfokus pada penyediaan faktor input pendidikan tetapi juga harus lebih memperhatikan faktor proses pendidikan, karena Input pendidikan merupakan hal yang mutlak harus ada dalam batas-batas tertentu tetapi tidak menjadi jaminan dapat secara otomatis meningkatkan mutu pendidikan (*school resources are necessary but not sufficient condition to improve student achievement*). Disamping itu mengingat sekolah sebagai unit pelaksana pendidikan formal terdepan dengan berbagai keragaman potensi anak didik yang memerlukan layanan pendidikan yang beragam, kondisi lingkungan yang berbeda satu dengan lainnya, maka sekolah harus dinamis dan kreatif dalam melaksanakan perannya untuk mengupayakan peningkatan kualitas/mutu pendidikan (Oktadeli dkk., 2023). Hal ini akan dapat dilaksanakan jika sekolah dengan berbagai keragamannya itu, diberikan kepercayaan untuk mengatur dan mengurus dirinya sendiri sesuai dengan kondisi lingkungan dan kebutuhan anak didiknya. Walaupun demikian, agar mutu tetap terjaga dan agar proses peningkatan mutu tetap terkontrol, maka harus ada standar yang diatur dan disepakati secara nasional untuk dijadikan indikator evaluasi keberhasilan peningkatan mutu tersebut (adanya *benchmarking*).

METODE PENELITIAN

Berdasarkan permasalahan dan tujuan penelitian yang telah dikemukakan di atas, penelitian ini berusaha untuk mendapatkan informasi yang lengkap dan mendalam mengenai upaya kepala sekolah dalam meningkatkan mutu KBM. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian dengan pendekatan kualitatif. Sebagaimana (Zuchri, 2021) menyatakan Penelitian kualitatif adalah penelitian naturalistic. Istilah “naturalistic” menunjukkan bahwa pelaksanaan penelitian ini memang terjadi secara alamiah, apa adanya, dalam situasi normal yang tidak dimanipulasi keadaan dan kondisinya, menekankan pada deskripsi secara alami. Pengambilan data atau penjarangan fenomena dilakukan dari keadaan yang sewajarnya ini dikenal dengan sebutan “pengambilan data secara alami atau natural”.

Pendekatan kualitatif ini digunakan untuk menemukan dan memahami apa yang tersembunyi di balik fenomena yang kadangkala merupakan sesuatu yang sulit untuk diketahui atau dipahami, pendekatan ini juga diharapkan mampu memberikan

penjelasan secara utuh dan terperinci tentang fenomena yang menjadi fokus penelitian penulis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sesuai penelitian yang telah penulis lakukan, dapat diperoleh data yang menunjukkan adanya upaya kepala sekolah dalam meningkatkan mutu KBM di SMP Islam Integral Luqman Al-Hakim 02 Batam. Adapun penyajian dan analisa data dari hasil penelitian di SMP Islam Integral Luqman Al-Hakim 02 Batam tentang upaya kepala Sekolah dalam meningkatkan mutu KBM di SMP Islam Integral Luqman Al-Hakim 02 Batam.

SMP Islam Integral Luqman Al-Hakim 02 Batam selalu memberikan pembinaan/motivasi kepada siswa, pembinaan/motivasi tersebut dilakukan baik oleh kepala sekolah secara langsung atau oleh guru-guru. Motivasi tersebut dilakukan baik pada saat upacara yang dilakukan oleh kepala sekolah, motivasi yang dilakukan oleh guru pada saat proses belajar mengajar di kelas. Semua itu dilakukan secara continue. Untuk mengenai pembinaan, SMP Islam Integral Luqman Al-Hakim 02 Batam mempunyai organisasi khusus dalam membina siswa, agar siswa dapat mengikuti peraturan sekolah dengan baik. Pembinaan tersebut dilakukan bagi siswa-siswa yang nakal, seperti selalu membuat ribut di kelas pada jam belajar, selalu keluar kelas bahkan keluar lingkungan sekolah pada saat jam sekolah dan lain-lain. Untuk itu agar proses belajar mengajar tidak terganggu, kepala sekolah selalu memanggil siswa yang bermasalah melalui guru pembimbing atau BP. Pemanggilan atau pembinaan tersebut dilakukan dengan cara pertama-tama siswa dipanggil oleh wali kelas untuk diberikan nasihat sekaligus motivasi, apabila tidak berhasil, maka siswa tersebut dipanggil untuk dinasihati oleh guru pembimbing/BP, apabila belum membuahkan hasil maka siswa tersebut dipanggil kepala sekolah, dan seterusnya, sampai siswa tersebut mengerti dan dapat mengikuti peraturan yang ada di sekolah.

Selalu mengupayakan guru sesuai dengan kompetensi masing-masing

Salah satu cara untuk meningkatkan mutu KBM adalah dengan mengupayakan/menyediakan guru sesuai dengan kompetensi masing-masing, karena hal tersebut dapat membantu guru dalam proses belajar mengajar. Dengan kompetensi yang dimiliki guru, maka guru akan dapat mengajar dengan melihat tujuan awal, yakni kompetensi dasar sesuai dengan silabus dan RPP yang ada. Selain itu, dapat membantu

guru dalam menguasai materi, sehingga guru dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif.

Kemampuan dalam menyusun rencana pembelajaran. Penyusunan ini mutlak diketahui dan dilaksanakan oleh setiap guru, karenanya akan menjadi dasar bagi guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Kemampuan ini akan menunjang efektivitas dalam melaksanakan tugas. Kemampuan ini mutlak dimiliki oleh guru, karena merupakan syarat mutlak terlaksananya proses pembelajaran dengan baik, yakni guru memiliki kemampuan yang memadai dalam merencanakan pembelajaran, mengelola pembelajaran sampai dengan mengevaluasi kegiatan pembelajaran.

Dari hasil wawancara dengan kepala Sekolah, menunjukkan bahwa untuk meningkatkan mutu KBM guru harus mengajar sesuai kompetensi masing-masing, agar dalam proses belajar mengajar tidak mendapatkan kesulitan yang berarti.

Selalu mengadakan atau mengikuti training untuk kemampuan mengelola KBM

Training atau pelatihan-pelatihan untuk kemampuan mengelola KBM sangat penting dan besar nilai positifnya, khususnya untuk tenaga pendidikan, karena dengan pelatihan tersebut, maka akan meningkatkan profesionalisme guru dalam mengajar. Guru akan dapat mengelola KBM dengan baik, yaitu dapat menggunakan metode-metode dan strategi pembelajaran dengan baik. Dengan strategi dan metode mengajar yang baik, maka akan dapat merubah suasana kelas belajar menjadi kondusif, efisien, aktif, dan menyenangkan.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang dikembangkan pada setiap sekolah mempunyai keluwesan dan menenkankan pada pembinaan moral/mental anak dengan muatan pendidikan karakter. Implementasi pendidikan karakter harus mengacu pada item-item yang telah ditetapkan pada pelajaran pendidikan karakter, seperti : relegius, tanggung jawab, disiplin, dan lain sebagainya. Adapun sikap guru dalam mengimplementasikan pendidikan karakter menyangkut tiga aspek kedudukan, sifat guru dan peran guru.

Ketika seorang guru hanya menggunakan metode ceramah, maka kemungkinan besar siswa akan cepat lupa pelajaran yang telah disampaikan guru. Maka dari itu, guru harus dapat merubah metode agar siswa dapat ingat dan paham akan pelajaran yang telah disampaikan guru. Guru harus dapat menggunakan metode diskusi, guru harus dapat mencari permasalahan, buka mencari jawaban, dan permasalahan tersebut diajukan

kepada siswa agar siswa dapat mencari jawabannya dengan berdiskusi, dengan begitu siswa akan dapat mengerti. Selain itu, guru juga harus dapat mengajak siswa ke suatu tempat untuk melihat, memperhatikan objek belajar tersebut, setelah itu siswa diminta untuk mengkritisi dari apa yang telah dilihatnya, dengan metode tersebut maka siswa akan dapat ingat.

Selalu memberikan pembinaan/motivasi kepada siswa

Memberikan pembinaan/motivasi kepada siswa itu sangat penting bagi siswa, karena siswa datang ke Madrasah bukan untuk main-main, melainkan untuk belajar. Belajar akan lebih bermakna, ketika siswa tersebut mempunyai semangat dalam belajar. Setiap siswa mempunyai ciri yang berbeda-beda, ada siswa yang mempunyai motivasi dalam belajar, dan ada siswa yang belum mempunyai motivasi dalam belajar. Untuk itu, seorang guru harus mempunyai langkah- langkah yang dapat menimbulkan motivasi untuk belajar bagi siswa tersebut. Karena hanya dengan motivasilah siswa dapat bergerak hatinya untuk belajar bersama-sama dengan teman-temannya.

SMP Islam Integral Luqman Al-Hakim 02 Batam selalu memberikan pembinaan/motivasi kepada siswa, pembinaan/motivasi tersebut dilakukan baik oleh kepala sekolah secara langsung atau oleh guru-guru. Motivasi tersebut dilakukan baik pada saat upacara yang dilakukan oleh kepala sekolah, motivasi yang dilakukan oleh guru pada saat proses belajar mengajar di kelas. Semua itu dilakukan secara continue. Untuk mengenai pembinaan, SMP Islam Integral Luqman Al-Hakim 02 Batam mempunyai organisasi khusus dalam membina siswa, agar siswa dapat mengikuti peraturan sekolah dengan baik. Pembinaan tersebut dilakukan bagi siswa-siswa yang nakal, seperti selalu membuat ribut di kelas pada jam belajar, selalu keluar kelas bahkan keluar lingkungan sekolah pada saat jam sekolah dan lain-lain.

Selalu mengupayakan sarana prasarana dan media pembelajaran yang memadai

Berhasil tidaknya menciptakan mutu KBM, tergantung juga dari sarana prasarana untuk menunjang KBM. Dengan adanya sarana prasarana, maka akan dapat menciptakan suasana belajar menjadi efektif.

Untuk itu, kepala sekolah juga harus dapat mengupayakan sarana prasarana sebagai penunjang proses belajar mengajar, agar guru dapat menggunakan sumber atau

belajar yang ada di sekolah. Terdapat banyak macam-macam media dalam belajar di SMP Islam Integral Luqman Al-Hakim 02 Batam, antara lain:

- a. Media auditif: media yang hanya mengandalkan kemampuan suara saja, seperti radio dan lain-lain.
- b. Media visual: media yang hanya mengandalkan indera penglihatan saja. Seperti foto, gambar dan lain-lain.
- c. Media audiovisual: media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Seperti televisi dan lain-lain.

Dengan adanya media atau sumber belajar tersebut, maka proses belajar mengajar akan berjalan dengan baik. “Faktor pendukung dalam meningkatkan mutu KBM SMP Islam Integral Luqman Al-Hakim 02 Batam adalah yang pertama kepala Sekolah yang harus selalu fokus pada pekerjaannya kedua, adanya kerjasama tim yang solid dan kompak. Selanjutnya faktor penghambatnya adalah, pertama masih ada guru yang kurang disiplin, kedua kurangnya dana pendidikan” Dari hasil wawancara, observasi serta penjelasan diatas, bahwa salah satu tugas kepala Sekolah adalah selalu memantau jalannya KBM, agar KBM dapat berjalan dengan baik. Selain itu, kepala Sekolah juga dibantu oleh para wakilnya dalam mengawasi jalannya KBM.

Adanya tim kerja yang solid juga mendukung peningkatan Mutu KBM, karena dengan adanya tim kerja yang solid antara kepala Sekolah dan guru, maka program kerja yang telah dicanangkan akan berjalan dengan baik. Dengan begitu, maka baik kepala Sekolah, waka kurikulum dan guru akan bekerja sesuai jobnya masing-masing dan selalu bekerjasama untuk mencapai tujuan.

Kinerja kepala Sekolah dan guru SMP Islam Integral Luqman Al-Hakim 02 Batam, sudah cukup baik, karena baik kepala Sekolah, guru dan karyawan selalu saling mendukung dan membantu dalam menyelesaikan pekerjaan apabila terdapat kesulitan. Dengan adanya bantuan tersebut, maka kesulitan akan mudah diselesaikan, selain itu, para guru dan karyawan juga sudah bekerja sesuai dengan jobnya dan jadwalnya masing-masing.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan yang bisa diambil dari Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) adalah sebagai berikut:

Kepala sekolah SMP Islam Integral Luqman Al-Hakim 02 Batam selalu mengupayakan peningkatan Mutu KBM, dengan adanya upaya-upaya seperti Selalu mengupayakan guru sesuai kompetensinya masing-masing, Selalu mengadakan atau mengikuti training kemampuan mengelola KBM, Selalu memberikan pembinaan/motivasi kepada siswa, Selalu Mengupayakan sarana prasarana pembelajaran yang memadai, dan Selalu mengawasi jalannya KBM

Faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan Mutu KBM di SMP Islam Integral Luqman Al-Hakim 02 Batam adalah: Faktor Pendukung dalam mengupayakan peningkatan Mutu KBM adalah sebagai berikut: Kepala sekolah selalu fokus pada pekerjaannya, dan Adanya kerjasama yang solid dan kompak antara kepala sekolah, guru dan karyawan.

Faktor Penghambat dalam mengupayakan peningkatan Mutu KBM adalah sebagai berikut: Masih ada guru yang kurang disiplin, seperti terlambat datang ke sekolah, terlambat masuk kelas, dan Dana pendidikan yang relatif minim. Dari upaya-upaya yang dilakukan kepala sekolah tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah SMP Islam Integral Luqman Al-Hakim 02 Batam selalu mengupayakan peningkatan mutu KBM.

DAFTAR REFERENSI

- Budiutomo, T. W. (2015). PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN MELALUI PENILAIAN PROSES BELAJAR MENGAJAR. *Academy of Education Journal*, 6(1). <https://doi.org/10.47200/aoej.v6i1.125>
- Daryanto. (2005). *Administrasi Pendidikan*. RinekaCipta, Jakarta.
- Hamka Abdul Aziz. (2012). *Karakter Guru Profesional*. Prima, Jakarta.
- Juliantoro, M. (2017). *Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. 5(2).
- Kuntoro, A. T. (2019). Manajemen Mutu Pendidikan Islam. *Jurnal Kependidikan*, 7(1), 84–97. <https://doi.org/10.24090/jk.v7i1.2928>
- Mulyasa. (2004). *Menejemen Berbasis Sekolah*. Rosdakarya, Bandung.
- Oktadeli, V., Utama, E. P., & Pujianti, E. (2023). *UPAYA KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN MUTU KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR*.

- Sastrawan, K. B. (2019). Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Perencanaan Mutu Strategis. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 5(2), 203. <https://doi.org/10.25078/jpm.v5i2.763>
- Sulastri, S., Fitria, H., & Martha, A. (2020). Kompetensi Profesional Guru dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Journal of Education Research*, 1(3), 258–264. <https://doi.org/10.37985/jer.v1i3.30>
- Syaifuddin. (2002). Manajemen Mutu Terpadu demi Pendidikan. *Alfabeta CV. Bandung*.
- Syaiful Sagala. (2007). Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan. *Alfabeta, Bandung*.
- Wahyosumidjo. (2002). Kepemimpinan kepala sekolah. *GRAFINDO PARSADA, Jakarta*.
- Warisno, A. (2022). *Manajemen Pendidikan Karakter Siswa Di Sekolah Menengah Pertama*.
- Zuchri. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*.